

Peran audit internal serta faktor-faktor pendukung terhadap pengendalian internal dan kinerja perusahaan

Hairul Anam^{1*}, Raja Vanaldo Boang Manalu², Elisabeth³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Universitas Balikpapan

¹Email: hairul@uniba-bpn.ac.id

²Email: vanaldo767676@gmail.com

³Email: elislisa773@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran audit internal dan faktor-faktor pendukung terhadap pengendalian dan kinerja perusahaan PT UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, yang menggunakan data primer. Berupa kuesioner untuk menghimpun data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode secara acak. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 140. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran audit internal, pengalaman kerja, profesionalisme secara signifikan berpengaruh terhadap pengendalian internal, (2) Pengendalian internal secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (3) Motivasi, profesionalisme, gaya kepemimpinan audit internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. (4) Independensi, motivasi, gaya kepemimpinan audit internal tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal, (5) peran audit internal, independensi pengalaman kerja audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Peran audit internal; faktor-faktor pendukung; pengendalian internal; kinerja perusahaan

The role of internal audit and supporting factors on internal control and company performance

Abstract

This study aims to determine the effect of the role of internal audit and supporting factors on the control and performance of PT UBJOM Kaltim, Balikpapan Bay. This research is a quantitative study, which uses primary data. In the form of a questionnaire to collect data. The population in this study were all employees. Sampling was done by random method. The questionnaire distributed as many as 140. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results showed that (1) the role of internal audit, work experience, professionalism significantly influenced internal control, (2) internal control significantly affected company performance, (3) motivation, professionalism, internal audit leadership style significantly influenced company performance. (4) Independence, motivation, leadership style of internal audit does not affect internal control, (5) the role of internal audit, the independence of the experience of internal audit work does not affect the company's performance.

Keywords: *Role of internal audit; supporting factors; internal control; company performance*

PENDAHULUAN

Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks di era saat ini akan banyak permasalahan dan kendala yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan. Keadaan tersebut menuntut manajemen perusahaan untuk dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena setiap kegiatan tidak dapat diawasi secara langsung oleh pimpinan dan manajer, oleh karena itu manajemen memerlukan pengawasan atau pemeriksaan internal dalam usaha untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan perlu menyusun pedoman pengelolaan yang baik dan terstruktur. Kinerja keuangan yang baik akan berakibat pula pada perumusan perencanaan strategi perusahaan yang baik, yang akhirnya menghasilkan program kerja yang baik dan berimbang pada keuntungan atau laba perusahaan. Hal ini dapat dicapai jika ada kerja sama dan tata kelola yang baik dari seluruh komponen perusahaan. Kesuksesan perusahaan banyak ditentukan karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut.

Audit merupakan fungsi penilaian independen yang terbentuk dalam perusahaan untuk memberikan jasa-jasanya. Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecakapan dan keefektifan dari struktur pengendalian internal perusahaan. Terdapat lima komponen dari struktur pengendalian antara lain lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi, serta pemantauan.

Pengendalian internal merupakan suatu proses dari aktivitas operasional dan bagian integral dari proses manajemen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Konsep dari pengendalian internal meliputi: (1). Berbagai kegiatan (*a process*), (2) dipengaruhi oleh manusia (*is affected by people*), (3) diharapkan dapat mencapai tujuan (*objectives*).

Wijaya, Arifati, dan Suprijanto (2016) bahwa profesionalisme seorang auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, selain profesionalisme seorang auditor, pengalaman kerja auditor internal juga suatu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal. Karena pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tindakan yang lebih tinggi.

Selain independensi, Pengalaman kerja, Profesionalisme, dan gaya kepemimpinan faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal adalah salah satunya motivasi. Motivasi itu sendiri merupakan suatu stimulus agar seseorang mau untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya bahkan lebih. Ni Kadek Novianti, Gede Adi Yurniarta, Anantawikrama Tungga Atmadja (2014) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Ini mengindikasikan bahwa motivasi sendiri dapat mempengaruhi auditor internal untuk bekerja dan memberikan pernyataan yang berguna bagi keefektifan sistem pengendalian internal maka mungkin akan menambah juga keefektifan sistem pengendalian perusahaan tersebut.

Kondisi kelistrikan disistem mahakam saat ini masih mengalami krisis listrik yang disebabkan oleh tingginya demand dibandingkan supply tenaga listrik. Tenaga listrik di Kalimantan Timur dilayani melalui sistem mahakam yang berasal dari beberapa macam pembangkit yaitu PLTD, PLTGU, dan PLTU. Salah satu usaha untuk mengatasi krisis listrik dan mengurangi penggunaan BBM (solar), PLN saat ini sudah membangun PLTU Teluk Balikpapan berkapasitas 2x110 MW yang terletak di Teluk Balikpapan, Beralokasi di Jalan PLTU No.1 Kawasan Industri Kariangau Balikpapan 76134 dengan luas area sekitar 48.73 hm².

Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks di era saat ini akan banyak permasalahan dan kendala yang harus di hadapi oleh suatu perusahaan. Keadaan tersebut menuntut manajemen perusahaan untuk dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Tinjauan pustaka

Audit internal

Auditor internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan resiko-resiko terkait dalam menjalankan usaha, efektifnya peran audit internal dalam suatu organisasi diharapkan meningkatkan kinerja organisasi yang bersangkutan.

Rizky, Nazar, Zutilisna (2017). Pengaruh audit internal operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja. Berdasarkan uji simultan didapat nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang artinya secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis kedua variabel pengendalian internal diperoleh bahwa tingkat signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa secara parsial variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Independensi

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan, independensi memungkinkan auditor internal untuk melakukan pekerjaan audit secara bebas dan objektif. Hal ini dapat tercapai apabila audit internal diberikan status kedudukan yang jelas Hiro Tugiman (2006) dalam Susiani (2017). (*Institute of Internal Auditor (IIA)*, 2012)

Suantara, Musmini, Herawati (2014). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman kerja Audit Internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Independensi berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,408 > t_{tabel}$ sebesar 2,040 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Motivasi

Siregar (2006) dalam Suprijanto (2016). Mengemukakan motivasi sebagai dorongan yang mendorong individu untuk menampilkan tingkah laku yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Motivasi digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan, atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang khusus atau umum. Motivasi juga menggambarkan kecenderungan umum seseorang dalam usahanya mencapai tujuan yang diinginkan.

Pratiwi, Ratnadi (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan struktur pengendalian intern lembaga perkreditan desa. Motivasi berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SPI LPD bahwa tingkat signifikan t sebesar $0,001 < 0,005$

Professionalisme

Boatham (2007) dalam Putra (2015) profesionalisme auditor mencakup pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi dan perilaku profesional auditor dapat mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Dewi (2016). Pengaruh peran profesionalisme, pengalaman kerja, dan pengetahuan information technology (IT) auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Pengujian variabel profesionalisme mempunyai angka signifikan $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan. Dengan nilai beta yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,266. Koefisien variabel profesionalisme menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme maka akan semakin tinggi pula efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Pengalaman kerja

Selain pendidikan dan pengetahuan, fungsi pemeriksaan internal juga dituntut berpengalaman. Berkaitan dengan pengalaman kerja, Sutrisno (2002:103) mengemukakan sebagai berikut: "faktor pengalaman (langsung) memang berperan penting bagi penumbuhan sikap yang kuat terhadap objek". Pengalaman kerja yang cukup, maka keterampilan fungsi pemeriksaan internal dalam melaksanakan pemeriksaan tidak akan diragukan lagi.

Dewi (2016). Pengaruh peran profesionalisme, pengalaman kerja, dan pengetahuan information technology (IT) auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Pengujian variabel pengalaman kerja mempunyai angka signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan. Dengan nilai beta yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,459. Koefisien variabel profesionalisme menunjukkan bahwa semakin banyak dan lama pengalaman kerja seorang auditor internal maka akan semakin tinggi pula efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Gaya kepemimpinan

Sawyer's (2006:263). Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi dan menstimulasi kinerja. Bila dilaksanakan secara tepat, kepemimpinan dapat membuat orang biasa dapat melakukan hal yang luar biasa. Kepemimpinan muncul dari kekuasaan, tetapi kekuasaan dapat berjalan mulai paksaan sampai dengan karisma pemimpin”.

Putra, Yuniarta, Sinarwati (2015). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan badan pengawas terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai nilai $t_{hitung} 2,064 > t_{tabel} 1,681$ dan nilai signifikan $0,045 < 0,05$. Dengan demikian gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Pengendalian intern

Sawyers (2005:57). Kontrol internal berisi rencana organisasi dan semua metode yang terkoordinasi dan pengukuran-pengukuran yang diterapkan diperusahaan untuk mengamankan aktiva, memeriksa akurasi dan kehandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan. Jadi, sistem kontrol internal melampaui hal-hal tersebut yang secara langsung terkait dengan fungsi departemen akuntansi dan keuangan. Model COSO terdiri dari lima komponen kontrol internal:

Penilaian resiko; aktivitas pengendalian; informasi dan komunikasi; pengawasan; dan pemantauan.

Zultilisna, Aprilia, Nazar (2017). Pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Variabel pengendalian internal diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar $0.018 < 0,05$ yang artinya bahwa secara parsial variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan adalah apa yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan standar atau rencana yang ada pada perusahaan.

Pengukuran kinerja Armstrong (2003) dan Irham (2010:6) Menyatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan hal yang sangat penting untuk dapat memperbaiki pelaksanaan kerja yang dapat dicapai. Menurutnya ada 4 jenis ukuran kinerja yaitu:

Ukuran uang mencakup pendapatan, pengeluaran, dan pengembalian (*rate of return*);

Ukuran upaya dan dampak, mencakup pencapaian sasaran, penyelesaian proyek, tingkat pelayanan, serta kemampuan mempengaruhi perilaku rekan kerja dan pelanggan;

Ukuran reaksi, menunjukkan penilaian rekan kerja pelanggan atau pemegang pekerja lainnya; dan

Ukuran waktu, yang menunjukkan pelaksanaan kinerja perbandingan jadwal, batas akhir kecepatan tindakan atau jumlah pekerja sasaran.

METODE

Agar dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk masing-masing variabel diberikan definisi operasional sebagai berikut:

Audit internal (X_1)

Audit internal adalah evaluasi fungsi dan kinerja organisasi dan manajemen terkait dengan ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas area operasi. Variabel audit internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan audit internal pada PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan. Adapun indikator dalam variabel audit internal meliputi:

Evaluasi ekonomis; evaluasi efisiensi; evaluasi efektivitas; evaluasi resiko; dan evaluasi lingkungan

Independensi (X_2)

Independensi adalah cara pandang yang tidak biasa dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan laporan hasil temuan audit. Variabel independensi dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan audit internal pada PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan. Adapun indikator dalam variabel audit internal meliputi:

Kejujuran; keterbukaan; kemandirian; kerja tim; dan keaslian

Uji regresi linier berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Model persamaan regresi berganda dalam persamaan berikut ini:

$$PI = a + b_1AI + b_2IAI + b_3MAI + b_4PKAI + b_5PAI + b_6GKAI + e$$

Keterangan:

PI	: pengendalian internal serta kinerja perusahaan
a	: konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: koefisien regresi
AI	: audit internal
IAI	: independensiaudit internal
MAI	: motivasi audit internal
PKAI	: pengalaman kerja audit internal
PAI	: profesionalisme audit internal
GKAI	: gaya kepemimpinan audit internal
e	: variabel pengganggu

Uji hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap pengendalian internal serta kinerja perusahaan di PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan dengan hipotesis:

Jika t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (ρ value $<$ 0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima;

Jika t hitung $<$ t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (ρ value $<$ 0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji asumsi klasik

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model linier berganda yang digunakan untuk analisis ini telah memenuhi asumsi klasik. Maka model regresi linier berganda akan lebih tepat digunakan, jika memenuhi asumsi klasik berikut ini:

Uji multikolonieritas

Ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terkait dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. Bila nilai VIF $>$ 10 berarti terjadi *multikolinieritas*, dan sebaliknya jika nilai VIF $<$ 10 berarti tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Digunakan uji statistik Durbin Waston, untuk mendeteksi apakah ada serial kolerasi (Autokolerasi) atau tidak dalam data *time series* yang digunakan. Serial kolerasi adalah problem dimana dalam sekumpulan *observasi* untuk variabel tertentu antara *observasi* yang satu dengan yang lain ada hubungan atau kolerasi. Secara umum dapat diambil sebagai patokan adalah jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif, jika D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi, dan apabila Angka D-W di +2 atas berarti ada autokolerasi negative.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas

Salah satu faktor penting dalam penelitian adalah melihat alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut, dari uji validitas dilakukan dengan koefisien Chronbach Alpha. Pengujian *validitas* dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, penggunaan korelasi ini untuk menguji *validitas* dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total yaitu secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus di bandingkan dengan angka kritik table korelasi. Suatu pernyataan dianggap *valid* apabila koefisien korelasinya lebih besar dari nilai kritis = dengan $\text{Sig} < \alpha (0,05)$, dan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan data tersebut valid sebaliknya bila koefisien korelasinya lebih kecil dari nilai kritis = dengan $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, dan nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan tersebut dianggap tidak *valid* atau dinyatakan gugur. Berdasarkan hasil pengujian *r product moment* seperti yang Nampak pada table diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang merupakan indikator dari variabel bebas dan variabel terikat dapat dinyatakan *valid*

Uji reliabilitas

Tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas dari indikator-indikator pengukuran tersebut. Uji reliabilitas di lakukan untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

Reliabilitas dikatakan baik apabila besarnya alpha mendekati nilai 1, sehingga item-item pertanyaan dalam penelitian ini dapat diandalkan. Kriteria reliabilitas α lebih besar dari 0,5 namun sebaliknya apabila koefisien α lebih kecil atau kurang dari 0,5 hal ini menunjukkan tidak adanya konsistensi.

Hasil penilaian reabilitas dari variabel bebas maupun terikat dalam penelitian ini menunjukkan koefisien yang lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel bebas dalam penelitian ini reliabel.

Hasil analisis regresi linier berganda

Analisis Regresi linier berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Analisis Regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil uji regresi linier berganda tidak langsung (X) terhadap (Y_i)

Nama Variabel	Koefisien Regresi	Uji Simultan Prob 0,05		Uji Parsial Prob 0,05		Sig
		F Hitung	F Tabel Df = 6	T Hitung Df 2 = 133	t Tabel Df = 133	
Kosntanta	0.792			3.757		0.000
PAI (AI)	0.195			2.940		0.004
IAI (IAI)	0.053			0.998		0.320
MAI (MAI)	0.101	43.429	2.17	1.519	1.97796	0.131
PKAI (PKAI)	0.222			3.194		0.002
PAI (PAI)	0.163			2.211		0.029
GKAI (GKAI)	0.087			1.290		0.199
R	0.814	sig hitung = 0,000				
R2	0.662	$\alpha=0,05$				$\alpha=0,05$

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda untuk PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan sebagai berikut:

$$PI = a + b_1AI + b_2IAI + b_3MAI + b_4PKAI + b_5PAI + b_6GKAI + e$$

$$PI = 0,792 + 0,195AI + 0,53IAI + 0,101MAI + 0,222PKAI + 0,163PAI + 0,087GKAI$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui koefisien regresi dari masing-masing variabel independent yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta $\alpha = 0,792$ artinya jika variabel bebas yang terdiri dari peran audit internal, independensi, motivasi, pengalaman kerja, profesionalisme bernilai, 0 maka pada nilai skor pengendalian internal adalah sebesar 0,792.

Nilai koefisien regresi PAI = 0.195 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor peran audit internal sebesar satu satuan, maka nilai sekor pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 0,195 dengan asumsi independensi, motivasi, pengalaman kerja, dan profesionalisme beserta gaya kepemimpinan bernilai konstan atau sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi IAI = 0,053 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor independensi sebesar satu satuan, maka nilai skor pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 0,053 dengan asumsi peran audit internal, motivasi, pengalaman kerja dan profesionalisme beserta gaya kepemimpinan bernilai konstan atau sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi MAI = 0,101 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor motivasi sebesar satu satuan, maka nilai skor pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 0,101 dengan asumsi peran audit internal, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme beserta gaya kepemimpinan bernilai konstan atau sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi PKAI = 0,222 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor pengalaman kerja sebesar satu satuan, maka nilai skor pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 0,222 dengan asumsi peran audit internal independensi, motivasi, dan profesionalisme beserta gaya kepemimpinan bernilai konstan atau sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi PAI = 0,163 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor profesionalisme sebesar satu satuan, maka nilai skor pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 0,163 dengan asumsi peran audit internal independensi, motivasi, pengalaman kerja dan gaya kepemimpinan bernilai konstan atau sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi GKPAI = 0,087 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor gaya kepemimpinan sebesar satu satuan, maka nilai skor pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 0,087 dengan asumsi peran audit internal, independensi, motivasi, pengalaman kerja dan profesionalisme bernilai konstan atau sama dengan nol.

Tabel 2. Hasil uji regresi linier berganda langsung (Y_1) terhadap (Y_2)

Nama Variabel	Koefisien Regresi	Uji Simultan Prob 0,05		Uji Parsial Prob 0,05		Sig
		F Hitung	F Tabel Df = 1	T Hitung Df 2 = 138	t Tabel Df = 138	
Kosntanta	0.99			2.911		0.003
PI	0.769	93.7	3.91	9.678	1.9773	0.000
R	0.636	sig hitung = 0,000				
R2	0.404	$\alpha=0,05$			$\alpha=0,05$	

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda untuk PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan sebagai berikut:

$$KP = 0,99 + 0,769Y_1$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui koefisien regresi dari masing-masing variabel independent yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta $\alpha = 0,99$ artinya jika variabel bebas yang terdiri dari pengendalian internal bernilai, 0 maka pada nilai skor kinerja perusahaan adalah sebesar 0,99.

Nilai koefisien regresi PI = 0.769 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor pengendalian internal sebesar satu satuan, maka nilai skor kinerja perusahaan mengalami

Tabel 3. Hasil uji regresi linier berganda tidak langsung (X) terhadap (Y_2)

Nama Variabel	Koefisien Regresi	Uji Simultan Prob 0,05		Uji Parsial Prob 0,05		Sig
		F Hitung	F Tabel Df = 6 Df 2 = 133	T Hitung	t Tabel Df = 133	
Kosntanta	0.66			2.187		0.031
PAI (X1)	0.019			0.197		0.844
IAI (X2)	-0.045			-0.59		0.556
MAI (X3)	0.297	24.58	2.17	3.118	1.97796	0.002
PKAI (X4)	0.044			0.439		0.661
PAI (X5)	0.34			3.212		0.002
GKAI (X6)	0.202			2.091		0.038
R	0.725	sig hitung = 0,000				
R2	0.526	$\alpha=0,05$			$\alpha=0,05$	

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda untuk PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan sebagai berikut:

$$KP = a + b_1AI + b_2IAI + b_2MAI + b_4PKAI + b_5PAI + b_6GKAI + e$$

$$KP = 0,660 + 0,019X_1 - 0,045X_2 + 0,279X_3 + 0,044X_4 + 0,34X_5 + 0,202X_6$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui koefisien regresi dari masing-masing variabel independent yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta $\alpha=0,660$ artinya jika variabel bebas yang terdiri dari peran audit internal, independensi, motivasi, pengalaman kerja, profesionalisme bernilai, 0 maka pada nilai skor kinerja perusahaan adalah sebesar 0,66;

Nilai koefisien regresi PAI=0.019 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor peran audit internal sebesar satu satuan, maka nilai skor kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,019 dengan asumsi independensi, motivasi, pengalaman kerja dan profesionalisme beserta gaya kepemimpinan bernilai konstan atau sama dengan nol;

Nilai koefisien regresi IAI=-0,045 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor independensi sebesar satu satuan, maka nilai skor kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar -0,045 dengan asumsi peran audit internal, motivasi, pengalaman kerja dan profesionalisme beserta gaya kepemimpinan bernilai konstan atau sama dengan nol;

Nilai koefisien regresi MAI=0,297 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor motivasi sebesar satu satuan, maka nilai skor kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,297 dengan asumsi peran audit internal, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme beserta gaya kepemimpinan bernilai konstan atau sama dengan nol;

Nilai koefisien regresi PKAI=0,044 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor pengalaman kerja sebesar satu satuan, maka nilai skor kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,044 dengan asumsi peran audit internal, independensi, motivasi, dan profesionalisme beserta gaya kepemimpinan bernilai konstan atau sama dengan nol;

Nilai koefisien regresi PAI=0,340 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor profesionalisme sebesar satu satuan, maka nilai skor kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,340 dengan asumsi peran audit internal independensi, motivasi, pengalaman kerja dan gaya kepemimpinan bernilai konstan atau sama dengan nol; dan

Nilai koefisien regresi GKAI=0,202 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan skor gaya kepemimpinan sebesar satu satuan, maka nilai skor kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,202 dengan asumsi peran audit internal, independensi, motivasi, pengalaman kerja dan profesionalisme bernilai konstan atau sama dengan nol.

Pengujian hipotesis

Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara terpisah atau secara sendiri-sendiri dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai sig yang dihasilkan dengan taraf sig = 0,05, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,940 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,97796 dengan nilai sig t sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel peran audit internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengendalian internal PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,998 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 1,97796 dengan nilai sig t sebesar 0,320 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pengendalian internal PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,519 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 1,97796 dengan nilai sig t sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pengendalian internal PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,194 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97796 dengan nilai sig t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengendalian internal PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;

Menunjukkan nilai t_{hitung} 2,211 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97796 dengan nilai sig t sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengendalian interna PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan; dan

Menunjukkan nilai t_{hitung} 1,290 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,97796 dengan nilai sig t 0,199 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan mempunya pengaruh tidak signifikan terhadap pengendalian interna PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,678 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9773 dengan sig t 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,197 lebih kecil dari pada t_{tabel} 1,97796 dengan nilai sig t sebesar 0,844 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel peran audit internal mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,590 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 1,97796 dengan nilai sig t sebesar 0,556 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pengendalian internal PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,188 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1,97796 dengan nilai sig t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;

Menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,439 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,97796 dengan nilai sig t sebesar 0,661 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;

Menunjukkan nilai t_{hitung} 3,212 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97796 dengan nilai sig t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan; dan

Menunjukkan nilai t_{hitung} 2,091 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,97796 dengan nilai sig t 0,038 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan mempunya pengaruh signifikan terhadap pengendalian interna PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Hasil pengujian asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda. Untuk memenuhi persyaratan sebagai hasil regresi yang baik maka terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kegiatan dimana variabel yang independen saling berkorelasi satu sama lain untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi satu sama lain. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat toleransi $> 0,10$ dan VIF (Variance Inflation Factor) < 10 maka antara variabel independent tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis gejala multikolinieritas pada model regresi berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel bebas (X) terhadap (Y_1) apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dan sebaliknya

Berdasarkan hasil analisis gejala multikolinieritas pada model regresi berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel dependen (Y_1) terhadap (Y_2) apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis gejala multikolinieritas pada model regresi berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel bebas (X)

terhadap (Y_2) apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dan sebaliknya.

Uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi X terhadap Y_1

Dari hasil DW hitungan sebesar dan nilai du dari tabel sebesar sedangkan nilai dl dari tabel sebesar maka kesimpulan $du < d < 4-du$. $1,8140 < 2,012 < 4-1,8140$ atau $1,8140 < 2,012 < 2,186$ dengan demikian tidak terjadi korelasi X terhadap Y_1 .

Hasil uji autokorelasi X terhadap Y_2

Dari hasil DW hitungan sebesar dan nilai du dari tabel sebesar sedangkan nilai dl dari tabel sebesar maka kesimpulan $du < d < 4-dl$. $4-1,8140 < 2,238 < 4-1,6356$ atau $2,186 < 2,238 < 2,3644$. Dengan demikian tidak ada kesimpulan dalam uji autokorelasi X terhadap Y_2 .

Pengujian hipotesis dengan melakukan uji t pada masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel peran audit internal, independensi, motivasi, pengalaman kerja, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap pengendalian internal, maka digunakan uji t dengan signifikan 5% maka diperoleh uji sebagai berikut:

Pengaruh peran audit internal terhadap pengendalian internal

Variabel PAI pada tabel mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $2,940 > t_{tabel}$ 1,9776 dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah peran audit internal (X_1), berpengaruh terhadap pengendalian internal PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) yang menyatakan bahwa pemeriksaan internal (*Audit Internal*) berpengaruh secara positif signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. yang menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan pengaruh pemeriksaan internal (audit internal) maka akan menaikkan tingkat nilai efektivitas pengendalian internal sebesar 0,527.

Pengaruh independensi audit internal terhadap pengendalian internal

Variabel IAI mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $0,998 < t_{tabel}$ 1,9776 dengan nilai signifikan $0,320 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah independensi, tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi (2017). Pengaruh independensi pada efektivitas penerapan SPI, memaparkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel independensi yaitu sebanyak 0,991 yang lebih besar 0,05. Hal tersebut menyatakan H_1 ditolak.

Pengaruh motivasi audit internal terhadap pengendalian internal

Variabel MAI mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $1,519 < t_{tabel}$ 1,9776 dengan signifikan $0,131 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah motivasi, tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal PT PJB OBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi dkk (2014). Menyatakan Motivasi dapat menyebabkan seseorang memiliki semangat dalam meraih tujuan. Semakin tinggi motivasi pengawas internal, semakin membantu pengawas internal dalam menjalankan tugasnya menemui bukti-bukti serta fakta-fakta saat menemukan kesalahan yang terdapat di laporan keuangan, sehingga SPI berjalan dengan efektif.

Pengaruh pengalaman kerja audit internal terhadap pengendalian internal

Variabel PKAI mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $3,194 > t_{tabel}$ 1,9776 dengan signifikan $0,002 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan adalah pengalaman kerja, berpengaruh terhadap pengendalian internal PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2016). Menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman kerja didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang bagi auditor untuk belajar melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

Pengaruh profesionalisme audit internal terhadap pengendalian internal

Variabel PAI mempunyai thitung sebesar $2,211 > t_{tabel} 1,9776$ dengan signifikan $0,029 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan adalah profesionalisme, berpengaruh terhadap pengendalian internal PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2016). Memperhatikan sikap profesionalisme mengharuskan auditor untuk menggunakan skeptisme profesional. Mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang selalu mempertanyakan arti dan penilaian krisis terhadap bukti audit.

Pengaruh gaya kepemimpinan audit internal terhadap pengendalian internal

Variabel GKAI mempunyai thitung sebesar $1,290 < t_{tabel} 1,9667$ dengan signifikan $0,199 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan adalah gaya kepemimpinan, tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal PT PJB UBJ O&M Kaltim Teluk Balikpapan.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati dkk (2015). Yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan ialah pola perilaku yang akan ditunjukkan oleh pemimpin dalam mempengaruhi orang lain atau karyawan. Pola perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai-nilai, asumsi, persepsi, harapan maupun sikap yang ada dalam diri pemimpin.

Pengujian hipotesis dengan melakukan uji t pada masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan, maka digunakan uji t dengan signifikan 5% maka diperoleh uji sebagai berikut:

Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan

Variabel PI mempunyai thitung sebesar $9,678 > t_{tabel} 1,9773$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan adalah pengendalian internal, berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk (2017). Semakin tinggi tanggapan responden terhadap pengendalian internal, maka hasil rekomendasi yang diberikan oleh auditor dalam pelaksanaan kegiatan audit internal, akan dievaluasi dan ditangani untuk mendapatkan perbaikan. Perbaikan atas rekomendasi tersebut juga dipantau oleh pihak manajemen sehingga pelaksanaan perbaikan tersebut dapat dipertanggungjawabkan demi terwujudnya kinerja perusahaan yang lebih baik.

Pengujian hipotesis dengan melakukan uji t pada masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel peran audit internal, independensi, motivasi, pengalaman kerja, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja perusahaan, maka digunakan uji t dengan signifikan 5% maka diperoleh uji sebagai berikut:

Pengaruh peran audit internal terhadap kinerja perusahaan

Variabel PAI pada tabel mempunyai nilai thitung sebesar $0,197 > t_{tabel} 1,9776$ dengan tingkat signifikan $0,844 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah peran audit internal, tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJ O&M Kaltim Teluk Balikpapan.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nazar dkk (2017). Yang menyatakan semakin tinggi tanggapan responden terhadap perhatian auditor pada hasil audit, maka tindak lanjut dari hasil audit yang diberikan akan berdampak positif terhadap perbaikan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh independensi audit internal terhadap kinerja perusahaan

Variabel IAI mempunyai nilai thitung sebesar $-0,590 < t_{tabel} 1,9776$ dengan nilai signifikan $0,556 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah independensi, tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Pengaruh motivasi audit internal terhadap kinerja perusahaan

Variabel MAI mempunyai thitung sebesar $3,188 < t_{tabel} 1,9776$ dengan signifikan $0,002 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah motivasi, berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT PJB OBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Pengaruh pengalaman kerja audit internal terhadap kinerja perusahaan

Variabel PKAI mempunyai nilai thitung sebesar $0,439 < t_{tabel} 1,9776$ dengan signifikan $0,661 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan adalah pengalaman kerja, tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Pengaruh profesionalisme audit internal terhadap kinerja perusahaan

Variabel PAI mempunyai thitung sebesar $3,212 > t_{tabel} 1,9776$ dengan signifikan $0,002 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan adalah profesionalisme, berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

Pengaruh gaya kepemimpinan audit internal terhadap kinerja perusahaan

Variabel GKAI mempunyai thitung sebesar $2,091 < t_{tabel} 1,9667$ dengan signifikan $0,038 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan adalah gaya kepemimpinan, berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJ O&M Kaltim Teluk Balikpapan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini di peroleh beberapa simpulan berikut:

Peran audit internal, pengalaman kerja, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;

Independensi, motivasi, dan gaya kepemimpinan audit internal tidak memiliki pengaruh terhadap pengendalian internal;

Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan;

Motivasi, profesionalisme, gaya kepemimpinan audit internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan; dan

Peran audit internal, independensi, dan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan PT PJB UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Agustina, Dena Eka dan Zaelani, Rizal. 2017. Pengaruh Pemeriksaan Internal (Audit Internal) Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal. Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan STIE PGRI Sukabumi. Vol. 5 Edisi 10. Maret 2017. ISSN 20886969
- Dewi, Ratna Andita. 2016. Pengaruh Peran, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Pengetahuan Informasi Technology (IT) Auditor Internal Terhadap Efektivitas sistem Pengendalian Internal Perusahaan. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol. 9, No.2. Oktober 2016. P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190
- Herawaty, Netty.2013. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor internal terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal. Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 2, April 2013. ISSN 2337-4314
- Haryati, Rini Muryani, Olivia, Ongki Dessy. 2013. Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance variabel Intervening (studi pada PT. Jamsostek (Persero) Devisi VI Jawa Timur). Jawa Timur ISBN: 978-979-636-147-2
- Pratiwi, Ade Ayu Cahyaning dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Lembaga Perkreditan Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21.1. Oktober (2017). ISSN: 2302-8556
- Putra, I Kadek Astana. Yuniarta, Gede Adi dan Sinarwati, Ni Kadek. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawasan Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intenal (Studi Kasus pada LPD kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung). Jurnal Akuntansi Program S1 Vol. 3, No.1 Tahun 2015.

-
-
- Sawyer, L.B. 2005. *Audit Internal Sawyer's*. Jakarta: Salemba Empat
- Suantara, Gede. Musmini, Lucy Sri dan Herawati, Nyoman Trisna. 2014. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Kasus pada BPR di Kota Singaraja). *E-Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha Akuntansi*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2014
- Susiani, Rini. Edison, Acep. 2017. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Efektivitas Penendalian Internal. Bandung, 20 Juli 2017: ISSN- 2252-3936
- Sujana, Edy. Darmawan, Nyoman Ari Surya dan Putra, I Kadek Indra Dwi Utama. 2014. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Kualitas Jasa Audi Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern dan Perwujudan Good Corporate Governance. Singaraja, Indonesia: e-Jurnal Vol. 2 No.1 Tahun 2014
- Wijaya, Widi Angga. Arifati Rina dan Suprijanto, Agus. 2016. Analisis Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern. Fakultas Ekonomi Jurusan Universitas Pandanaran Semarang. *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2 Maret 2016
- Zultisna, Djusnimar. Nazar, Mohammad Rafki dan Aprilia, Nanda Rizky. Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. Bali: e-Proceeding: Vol.4 No.2 Agustus 2017. ISSN: 2355-9357